

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Dan pendidikan dibutuhkan demi memajukan kesejahteraan. Oleh karena itu daam dunia pendidikan sangat dibutuhkan kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum juga sebuah ruang pembelajaran yang terencana, yang diberikan secara langsung kepada siswa oleh sebuah lembaga pendidikan dan pengalaman yang dapat dinikmati oleh semua siswa pada saat kurikulum diterapkan. Dalam kurikulum, terdapat rancangan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik, khususnya mata pelajaran.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, oleh sebab itu siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia yang menganggap pelajaran bahasa

Indonesia itu sepele. Dikarenakan pelajaran ini yang menjadi bahasa kita sehari-hari untuk seseorang berkomunikasi sebenarnya masih banyak orang Indonesia yang belum bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Manfaat bahasa Indonesia bagi mahasiswa lebih bisa lagi menggunakan bahasa bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan bahwa beraneka ragam adat, suku, dan daerah asal, maka siswa dituntut bertutur kata dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuannya sebagai menumbuhkan dan memelihara kesadaran akan adanya norma bahasa Indonesia yang nantinya diharapkan agar siswa terdorong untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena bahasa berperan penting dalam proses pembagunan karakter siswa namun, cara seseorang dalam menyampaikan informasi, seperti halnya dalam dunia pendidikan dapat menuangkan keterampilan berbahasa pada karya sastra.

Menurut Dalman (2015:4), “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa peyampaian pesan (informasi) secara tertulis pada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Seperti menulis dalam pragraf eksposisi. Menurut Akhadiah (2015:120) “Karangan eksposisi adalah suatu corak karangan yang mnerapkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca”.

Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan menulis agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat PPL banyak siswa yang kurang mampu menulis teks eksposisi dikarenakan

kurangnya kemampuan siswa menulis dalam menggunakan teks eksposisi. Melalui minat, bakat, kemampuan siswa kurang berminat dalam menulis paragraf eksposisi. Kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis paragraf eksposisi adalah kurang optimalnya teknik pembelajaran yang digunakan guru, motivasi yang kurang, kebanyakan guru menyuruh siswa secara individual dalam pembelajaran serta pembelajaran monoton.

Pembelajaran menulis paragraf eksposisi dapat efektif apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik tidak merasa kesulitan dalam belajar menulis paragraf eksposisi. Maka peneliti memberikan sebuah teknik yang cocok untuk menulis paragraf eksposisi. Teknik Kancing Gemerincing adalah merupakan pembelajaran lebih mendorong dalam kegiatan desain, merumuskan tindakan, mengkalkulasi kemungkinan tiap tindakan, dan mengevaluasi hasil penerapan teknik Kancing Gemerincing dalam pembelajaran bukan semata mengajak siswa untuk memastikan sesuatu hal ke suatu tempat. Berdasarkan pemaparan diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas Teknik Kancing Gemerincing terhadap kemampuan Menulis teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Parbuluan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terkait masalah rendahnya kemampuan menulis paragraf eksposisi, terdapat lima masalah yang timbul dalam penelitian ini.

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis paragraf eksposisi
2. Kurangnya pengetahuan siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan

3. Kurangnya pengetahuan siswa dalam menggunakan diksi (pilihan kata).

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam masalah penelitian ini sebisa mungkin diusahakan tidak terlalu luas karena masalah yang terlalu luas akan menghasilkan analisis yang sempit. Agar dapat menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka dari tiga identifikasi masalah diatas penelitian ini dibatasi hanya pada identifikasi kedua yaitu kurangnya pengetahuan siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan melalui menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMK Negeri 1 Parbuluan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Bedasarkan masalah di atas maka peneliti memberikan solusi dengan menggunakan Teknik pembelajaran Kancing Gemerincing, diharapkan dapat menyampaikan materi dengan jelas sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini ada tiga hal.

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi tanpa menggunakan teknik pembelajaran Kancing Gemerincing oleh siswa kelas X SMK Negeri Parbuluan tahun pembelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan Teknik pembelajaran Kancing Gemerincing oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Parbuluan tahun pembelajaran 2019/2020 ?

3. Bagaimana Efektivitas teknik pembelajaran Kancing Gemerincing terhadap kemampuan menulis Teks eksposisi oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Parbuluan tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi sebelum menggunakan teknik pembelajaran Kancing Gemerincing oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Parbuluan tahun pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf eskposisi dengan menggunakan teknik pembelajaran Kancing Gemerincing oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Parbuluan tahun pembelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui Efektivitas teknik Kancing Gemerincing terhadap kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Parbuluan tahun pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan mamfaat bagi banyak pihak, baik secara teoritis, praktis maupun akademis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, meningkatkan kinerja guru mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, mengatasi permasalahan pembelajaran menulis paragraf eksposisi yang dialami oleh guru.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis pragraf eksposisi pada siswa, melatih siswa untuk berpikir imajinatif dan kreatif.
- c. Bagi sekolah, meningkatkan kerja sama antara pihak-pihak sekolah seperti guru, siswa, sekolah, dan kolabolator.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kmampuan menulis pragraf eksposisi setelah menggunakan teknik pembelajaran Kancing Gemerincing

3. Secara akademis.

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian serta sumber bacaan di lingkungan Fakultas keguruan dan limu pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, LANDASAN KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis dalam penelitian selalu menguraikan teori-teori yang relevan yang berkaitan erat dengan permasalahan dalam penelitian. Landasan teori perlu diperkuat agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh untuk memperoleh suatu kebenaran. Teori- teori tersebut akan menjadi titik acuan untuk membahas permasalahan dalam penelitian dan indikator bagi pemecahan masalah.

“Kerangka teori ini merupakan wadah untuk menerangkan variabel atau pokok masalah yang terkandung dalam penelitian” jadi, dalam sebuah penelitian sangat diperlukan teori yang relevan dengan masalah yang di teliti. Berikut ini penulis akan memaparkan teori-teori dari variabel yang akan diteliti.

2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) Secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu : penulis sebagai peyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menurut Dalman (2015:3) menyatakan bahwa, “Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur”. Hasil dari preoses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu

pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda.

Menurut Suparno (2008:4) menyatakan, “Menulis merupakan suatu kegiatan peyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan (2017:4) mengemukakan bahwa “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.” Sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang menulis maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan bentuk pikiran atau angan-angan, atau perasaan. Sebagai wujud lambang atau tanda tulisan yang bermakna. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan.

2.1.2 Teks Eksposisi

Menurut Dalman (2015:119) Menyatakan “Eksposisi adalah karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seseorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia”. Karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal. Namun demikian, karangan ini tidak untuk memengaruhi pembaca, ia hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan si pembaca tentang suatu hal dapat bertambah.

Akhadiah mengatakan (2015:119) menyatakan “karangan eksposisi/pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau

pengetahuan pembaca. Kemudian, pendapat lain juga mengatakan bahwa eksposisi berasal dari kata *Eksposition* yang berarti membuka atau menilai dalam hal ini, eksposisi adalah wacana yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu hal.

Menurut Utami (2015:120) menyatakan “karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang seharusnya diperkuat dengan angka, statistik, peta dan juga grafik. Tetapi tidak bersifat untuk memengaruhi si pembaca. Dan semata-mata hanya bertujuan untuk menginformasikan dan menyampaikan berita tertentu saja dan menambah wawasan si pembaca.

Sama seperti bentuk teks yang lain, tentu eksposisi juga mempunyai ciri-ciri yang membedakan paparan informasi yang lebih singkat dan tegas tentang suatu pengetahuan yang menjawab pertanyaan, disampaikan dengan sistem pengajaran yang transparan atau terbuka, serta dengan nada netral atau tidak memaksa pembaca untuk mengerti suatu hal dengan cara yang salah menurut peneliti, teks eksposisi dapat disimpulkan sebagai inti sari dari suatu naskah yang berisi informasi jelas tentang suatu pembahasan.

Sama seperti dengan bentuk teks lain, tentu teks eksposisi juga mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan bentuk teks lainnya. Yunus (2010:43) menyatakan, “ciri-ciri eksposisi mencakup menjelaskan, menerangkan, menguraikan suatu pokok pikiran, memperluas pendapat, pengetahuan pembaca

pokok pikiran yang dibaca, tidak bertujuan untuk memengaruhi pembaca, mengajak pembaca.

Keraf (2015:36) mengemukakan, “ ciri-ciri eksposisi berupa tulisan yang memberikan pengertian dan juga pengetahuan, menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, disampaikan dengan bahasa yang lugas, menggunakan nada yang netral, tidak memihak dan memaksa sikap penulis terhadap pembaca. Dari pemikiran keduanya ahli tersebut dapat disimpulkan ciri-ciri teks eksposisi yaitu ringkasan suatu informasi yang bertujuan untuk menjelaskan dan menerangkan, serta menguraikan suatu pokok pikiran.”

Berdasarkan Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menurut teks eksposisi yaitu: menerangkan atau menginformasikan suatu hal yang berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa Argumen-argumen yang disampaikan benar ada faktanya.

2.1.3 Ciri-ciri Teks Eksposisi

Sesuatu teks tentunya mempunyai ciri yang berbeda dengan teks satu dan lainnya, memberikan pengetahuan, informasi kepada pembacanya merupakan ciri dari teks eksposisi, agar penulis dapat membuat teks eksposisi dengan baik sehingga eksposisi yang dihasilkan dapat diterima pembacanya.

Keraf (2015:5) berpendapat bahwa, ciri eksposisi lebih senang menggunakan gaya bahasa yang bersifat informatif. Informasi yang dapat bermamfaat bagi pembacanya.

Semi (dalam Keraf, 2015:62) mengatakan bahwa, ciri-ciri teks eksposisi ialah sebagai berikut:

- a. Tujuan ini bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan.

- b. Tulisan itu bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
- c. Disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku.
- d. Umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.
- e. Disajikan dengan netral tidak memancing emosi, tidak memihakkan, memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

2.1.4 Struktur Teks Eksposisi

Menurut Keraf (2015:32) mengatakan, “Struktur teks eksposisi sebagai berikut:

1. Pernyataan pendapat (tesis)

Pada bagian ini berisikan pendapat atau prediksi penulis. Jika dilihat dari analisa kalimat, Gagasan central dari tesis adalah subjek, predikat dan objek kalimat. Sebaliknya jika dilihat dari sudut unsur-unsur pembentuk tema, maka gagasan central harus terdiri dari topik yang akan dibahas beserta tujuan yang akan dicapai melalui topik tersebut.

2. Argumentasi

Pada bagian ini berisi tentang fakta-fakta yang dapat mendukung atau prediksi penulis.

3. Penegasan ulang pendapat

Bagian ini merupakan bagian akhir teks eksposisi yang berupa penguatan kembali atas pendapat yang berisi fakta-fakta dalam argumentasi. Pada bagian ini dapat ditambahkan hal-hal yang perlu diperhatikan atau dilakukan agar pendapat atau prediksi penulis dapat terbukti. Sedangkan menurut Yattini (2014:40) struktur teks eksposisi sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Bagian ini memuat tentang latar belakang yang mendasari penulisan suatu teks dari latar belakang ini tergambar pentingnya masalah ini dikemukakan, masalah yang dibahas dalam teks. Dari bagian ini, penulis mengemukakan ide, gagasan, pendapat atau tesis (pernyataan) tentang suatu masalah.

2. Isi

Bagian ini memuat tentang alasan, uraian pendapat, atau argumentasi penulis terhadap masalah yang dikemukakannya. Teks eksposisi mengupas masalah dengan mengajukan data atau fakta. Data dan fakta itu dapat disajikan melalui tabel, bagan, grafik, atau foto dokumentasi. Pada bagian ini, penulis menekankan untuk menguraikan ide dan membahas secara logis.

3. Penutup

Bagian ini memuat penegasan pendapat atau semacam kesimpulan dari masalah dan ide yang dikemukakan oleh penulis.

2.1.5 Kemampuan Siswa Menentukan Topik dalam Menulis Teks Eksposisi

Topik atau tema merupakan subjek utama bacaan yang menggambarkan tentang apa bacaan tersebut dalam sebuah teks atau paragraf. Samuel (2010:24) mengatakan “topik diartikan sebagai subjek dari tulisan yang bisa berupa: inti isi tulisan (*the text is about*) atau judul tulisan (*title*).

Dalam menulis teks penentuan topik menjadi titik tumpu yang paling dasar untuk dapat menghasilkan suatu teks yang benar-benar sesuai dengan teks eksposisi. Dalam penerapannya, kemampuan siswa dalam menentukan topik suatu teks eksposisi harus diajarkan dengan baik agar setiap siswa benar-benar memahami cara atau langkah yang tepat dalam menentukan suatu topik untuk

kemudian dapat melanjutkan tujuan dalam merangkai teks eksposisi yang diharapkan.

Dalam meningkatkan kemampuan siswa haruslah dipahami terlebih dahulu cara menentukan topik atau tema, adapun cara untuk membuat suatu topik dengan cara :

1. Siswa diwajibkan membaca atau memahami baris pertama dan kedua dari suatu paragraf atau naskah.
2. Siswa juga diwajibkan untuk mencari kata kunci yang paling sering diulang-ulang
3. Topik atau tema dari sebuah paragraf harus berupa sebuah subjek dari tulisan yang bisa berupa inti isi tulisan (*the text is about*).

2.1.6 Pemahaman Siswa Terhadap Ejaan Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks atau tulisan yang berisi informasi, dalam teks tersebut penentu ejaan yang tepat sangat berpengaruh terhadap informasi yang akan disampaikan kepada pembaca. Samuel (2010:46) mengemukakan, “Pemahaman ejaan ialah suatu langkah untuk memahami penggambaran bunyi bahasa, baik berupa teks atau naskah”.

Ejaan biasanya memiliki tiga aspek yaitu:

1. Aspek *fonologis* (perbendaharaan benyi-bunyi), yang menyangkut penggambaran *fonem* (perbedaan makna) dengan huruf dan penyusunan abjad.
2. Aspek *morfologis* (suatu dasar bahasa) yang menyangkut penggambaran satuan-satuan *morfemis* (makna terkecil dari suatu gramatikal atau bahasa
3. Aspek *sintaksis* (pengaturan dasar dalam membuat kalimat) yang menyangkut penanda ujaran berupa tanda baca.

Hanya dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, siswa di harapkan mampu dalam menentukan ejaan yang benar-benar tepat dan tidak membingungkan demi kenyamanan pembaca dalam memahami suatu topik yang diperbinjangkan.

2.1.7 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Menurut Keraf (2015:46) kaidah kebahasaan teks eksposisi adalah sebagai berikut:

1. Kelengkapan dan penguasaan isi teks

Pada bagian ini, penulis harus menulis fakta dan menguasai permasalahan yang dibahas serta mengembangkan sesuai dengan struktur teks eksposisi.

2. Keruntutan dan kelengkapan struktur

a. Kohesi

Menurut Mulyadi (2005:26) menyatakan, “Kohesi adalah hubungan antara bagian dalam teks yang di tandai dengan penggunaan unsur bahasa.” Konsep kohesi pada dasarnya mengacu kepada hubungan bentuk, artinya unsur-unsur wacana (kata atau kaimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh.

b. Koherensi

Halliday dan Hasan (2005:30) megemukakan, “Koherensi adalah keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, sehingga kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh.

3. Kosa kata

Pada bagian ini penulis harus menulis dengan pilihan kata yang sesuai dan menguasai banyak kosa kata.

2.1.8 Teknik Kancing Gemerincing

2.1.8.1 Pengertian *Kancing gemerincing*

Teknik belajar mengajar kancing gemerincing dikembangkan Lie (2010:63) mengemukakan, “Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan juga untuk semua tingkatan usia anak didik.

Dalam kegiatan kancing gemerincing ini, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan memberikan mereka mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerjaan kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan terlalu menguntungkan diri pada rekannya yang dominan teknik belajar mengajar Kancing gemerincing memastikan juga bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan berperan serta.

2.1.8.2 Kelebihan Teknik Pembelajaran Kancing Gemerincing

Terdapat pada kelebihan dari model pembelajaran kancing gemerincing adalah sebagai berikut :

1. Dengan kancing gemerincing, individu memberikan kontribusi kepada mereka dalam mengemukakan pendapat dan mendengarkan pandangan serta pemikiran orang lain.
2. Dengan kancing gemerincing, setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama, tidak ada anggota yang lain pasif.

3. Dengan teknik pembelajaran kancing gemerincing ini pemerataan tanggung jawab dapat menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.
4. Pembelajaran teknik kancing gemerincing ini memastikan siswa mendapat kesempatan untuk berperan serta.

2.1.8.3 Kelemahan Teknik pembelajaran Kancing Gemerincing

Kelemahan dari teknik pembelajran dalam kancing gemerincing ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua konsep dapat menggunakan teknik kancing gemerincing, disinilah tingkat profesional seorang guru dapat dinilai.
2. Pengelolaan waktu saat persiapan dan pelaksanaan perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam proses pembentukan pengetahuan siswa.
3. Pembelajaran teknik kancing gemerincing ini memerlukan persiapan yang cukup sulit.
4. Guru dituntut untuk mengawasi setiap siswa yang ada di kelas, oleh larena itu cukup sulit dilakukan terutama jika jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak.

2.1.8.4 Langkah-langkah Teknik pembelajaran Kancing gemerincing

Dalam beberapa kesempatan ini guru bisa menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan anak sehingga memudahkan mereka menanggapi dan memahami pengalaman yang baru. Bahkan membuat anak didik mudah memusatkan perhatian. Karena guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebagai pondasi yang baik utuk meningkat prestasi siswa.

Langkah langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran kancing gemerincing menurut Lie (2010:64) sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang lidi, sendok es krim, dan sebagainya).
2. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang di berikan kepada siswa).
3. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus meyerahkan salah satu kancingnya dan meletakknya di tengah-tengah.
4. Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.

Jika kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi –bagi kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali.

2.2 Kerangka Konseptual

Menurut Akhadiah (2015:120) “Karangan eksposisi adalah suatu corak karangan yang menerapkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca”.

Permasalahan yang ditemui akan ditanggulagi dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru terhadap para siswa, dalam mengajar guru perlu memperhatikan unsur penting yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Efektivitas teknik Kancing Gemerincing diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis terkhusus

keterampilan menulis teks eksposisi. Dimana teknik kancing gemerincing diharapkan mampu menunjang proses belajar siswa dan mendorong dalam kegiatan desain, merumuskan tindakan, mengkalkulasi kemungkinan tiap tindakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Teknik pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan hubungan kerjasama atau timbal balik di antara peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas di dalam kelas. Dalam teknik Kancing Gemerincing dua atau lebih individu saling berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

Teknik Kancing Gemerincing berhubungan erat dengan keterampilan menulis. Teknik ini dapat menjadikan siswa menjadi aktif dan semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengeluarkan pendapat. Penggunaan teknik Kancing Gemerincing dimaksudkan untuk pemeratakan kesempatan bagi setiap siswa dalam kelompok untuk berkontribusi sehingga diharapkan terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa.

Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada situasi belajar yang kondusif, menyenangkan, partisipatif dan tentunya sesuai dengan apa yang di harapkan guru dan siswa. Pada posisi inilah penulis mengusung teknik pembelajaran yang tepat, yaitu kancing gemerincing sebagai terobosan atau solusi untuk mengulagi persoalan yang di hadapi siswa, yaitu minimnya kemampuan para siswa dalam menulis teks eksposisi.

Kancing gemerincing merupakan suatu teknik pembelajaran terpadu dan lebih tertata untuk mengarahkan siswa lebih berperan aktif, dan mampu saling berbagi informasi tentang pembelajaran yang diajarkan oleh tenaga pengajar. Teknik tersebut lebih memperkuat mental siswa dalam kerja tim, berpikir dan

menyampaikan informasi atau hasil kelompok yang di kerjakannya dengan baik kepada kelompok lainnya.

2.3 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2016:64) menyatakan, "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya". Dapat disimpulkan bahwa hipotesis bertujuan untuk mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Dikatakan sementara, karena seluruh bagian dari penelitian ini masih memerlukan pengkajian ulang hingga mendapatkan rumusan hasil penelitian yang benar-benar teruji dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Berdasarkan landasan teori dan konseptual yang telah penulis rumuskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Teknik Kancing Gemerincing efektif digunakan dalam menulis Teks Eksposisi oleh siswa Kelas X SMK Negeri 1 Parbuluan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Ho : Teknik pembelajaran Kancing Gemerincing tidak efektif digunakan dalam kemampuan Menulis Teks Eksposisi oleh siswa Kelas X SMK Negeri 1 Parbuluan Tahun Pembelajaran 2019/2020

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses atau cara ilmiah dalam mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian, metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Adapun yang perlu diperhatikan yaitu penyajian data ilmiah, tujuan atau sasaran penelitian dan mamfaat atau kegunaan penelitian.

Sugiyono (2016:2) menyatakan, ” Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian ini terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode penelitian merupakan kata kunci paling penting untuk mengetahui hasil dari penelitian.

Metode ini digunakan untuk melihat ada tidak Efektivitas Teknik pembelajaran kancing gemerincing terhadap kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Parbuluan Tahun pembelajaran 2019/2020.

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Parbuluan pada kelas X. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena alasannya sebagai berikut:

1. Sekolah SMK Negeri 1 Parbuluan belum pernah dijadikan tempat peneliti mengenai permasalahan yang akan di teliti yaitu Efektivitas Teknik Kancing gemerincing Terhadap kemampuan Menulis Teks Eksposisi.
2. Sekolah tersebut memadai untuk dijadikan sampel dan suasana sekolah juga kondusif untuk peneliti

3. Teknik pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang kreatif dan hasil belajar kurang memuaskan.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020 di SMK Negeri 1 Parbuluan.

3.4 Populasi Penelitian

Noor (2011:147) mengatakan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian”.

Populasi dalam penelitian kelas X SMK Negeri 1 Parbuluan Tahun pembelajaran 2019/2020 dan seluruh siswa berjumlah 210 orang lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel populasi sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Parbuluan
Tahun Pembelajaran 2019/2020

No	KELAS	JUMLAH
1	X TBSM	35 Orang
2	X TKRO	35 Orang
3	X TP	35 Orang
4	X APHP	35 Orang
5	X AKL	35 Orang
6	TKJ-1	35 Orang
	Jumlah	210 Orang

3.5 Sampel Penelitian

Sugiyono (2016:8) Menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling*. Dari populasi yang telah terbagi menjadi enam kelas X-AKL sampai Kelas X-TKJ adapun langkah-langkah dalam proses tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menulis nama-nama kelas dalam selembar kertas.
2. Kertas yang sudah ditulis dengan nama kelas-kelas tersebut digulung dan dimasukkan ke dalam kotak.
3. Kemudian kotak yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok, lalu diambil satu gulungan kertas.
4. Gulungan kertas yang terambil akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan pengocokan sesuai dengan langkah-langkah diatas, hasil yang didapati dari pengocokan, yaitu gulungan kertas sebagai kelas eksperimen yakni kelas X AKL berjumlah 35 orang.

3.6 Desain Eksperimen

Penelitian ini mempunyai desain seperti yang dikemukakan Sugiyono (2016:74), “*one group pres test-post test design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok perbandingan”. Desain dengan model ini melakukan perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Pengukuran pertama dilakukan sebelum perlakuan (O_1) disebut *pre-test*, dan pengukuran kedua dilakukan sesudah perlakuan (O_2) disebut *post-test*.

Tabel 3.2 Desain Eksperimen One Group *Pretest-Posttest* Design

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ :Tes awal pada kelas eksperimen sebelum ada perlakuan

X :Perlakuan dengan teknik pembelajaran *kancing gemerincing*

O₂ :Tes pada akhir kelas eksperimen setelah ada perlakuan dengan menggunakan teknik *kancing gemerincing*

3.7 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016:102) mengatakan, “Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrument penelitian merupakan alat bantu atau alat ukur untuk menghasilkan data penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk kemampuan menulis teks eksposisi yaitu, tes penugasan. Siswa diinstruksikan untuk menulis teks eksposisi.

Di bawah ini peneliti akan memaparkan beberapa aspek yang dinilai, adapun aspek-aspek yang akan dinilai adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kategori dan Penilaian dalam Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Isi	Siswa sangat mampu menyesuaikan isi teks eksposisi dengan topik	5
		Siswa mampu menyesuaikan isi teks eksposisi dengan topik	4
		Siswa cukup mampu menyesuaikan isi teks eksposisi dengan topik	3
		Siswa kurang mampu menyesuaikan isi teks eksposisi dengan topik	2
		Siswa tidak mampu menyesuaikan isi teks eksposisi dengan topik	1
2	Struktur teks	Siswa sangat mampu menentukan struktur teks eksposisi	5
		Siswa mampu menentukan struktur teks eksposisi	4
		Siswa cukup mampu menentukan struktur teks eksposisi	3
		Siswa kurang mampu menentukan struktur teks eksposisi	2

		Siswa tidak mampu menentukan struktur teks eksposisi	1
3	Kosa kata	Siswa sangat mampu menguasai kosa kata teks eksposisi	5
		Siswa mampu menguasai kosa kata teks eksposisi	4
		Siswa cukup mampu menguasai kosa kata teks eksposisi	3
		Siswa kurang mampu menguasai kosa kata teks eksposisi	2
		Siswa tidak mampu menguasai kosa kata teks eksposisi	1
4	Kaidah kebahasaan	Siswa sangat mampu menentukan kaidah kebahasaan pada teks eksposisi	5
		Siswa mampu menentukan kaidah kebahasaan pada teks eksposisi	4
		Siswa cukup mampu menentukan kaidah kebahasaan pada teks eskposisi	3
		Siswa kurang menentukan kaidah kebahasaan teks eksposisi	2
		Siswa tidak mampu menentukan	1

		kaidah kebahasaan pada teks eksposisi	
Jumlah			20

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui tingkat kesukaran keberhasilan siswa dengan menggunakan teknik Kancing Gemerincing terhadap kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan standar skor menurut Sudjana (2005:24)

Tabel 3.4

Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

No	Kategori	Nilai
1	Sangat sesuai	85-100
2	Sesuai	70-84
3	Cukup sesuai	60-69
4	Kurang sesuai	50-59
5	Tidak sesuai	0-49

3.8 Jalannya Eksperimen

Tabel 3.5

Eksperimen Menggunakan Teknik Kancing Gemerincing

Pertemuan I (1x45 menit)

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu

1	Mengucapkan salam pada siswa, mengabsen siswa	Menjawab salam guru	5 menit
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi	Memahami tujuan pembelajaran sesuai yang diajarkan guru	10 menit
3	Memberikan pretest kepada siswa memahami teks eksposisi	Mengerjakan pretest	25 menit
4	Mengumpulkan pretest dan mengakhiri pembelajaran dan memberi kesimpulan dari pembelajaran	Mengucapkan salam	5 menit

Pertemuan II (90 menit)

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
1	Kegiatan awal Mengucapkan salam pada siswa Menjelaskan mengenai teks eksposisi	Menjawab salam dari guru Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	10 menit

2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Menjalankan teknik Kancing Gemerincing dalam melatih siswa menulis teks eksposisi. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:</p> <p>Mengamati</p> <p>1. Guru mengelompokkan siswa (3-4 orang) untuk berdiskusi menggunakan teknik Kancing Gemerincing</p> <p>2. Guru membagikan kotak kecil yang berisi kancing kepada setiap kelompok. Masing-masing kelompok mendapat 4 kancing.</p> <p>Menanya</p> <p>Guru menayakan seputar teks eksposisi kepada siswa.</p> <p>Mencoba</p> <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa (perwakilan setiap</p>	<p>1. Siswa mendengarkan instruksi guru dan membentuk kelompok.</p> <p>2. Siswa menerima kotak kecil yang berisi kancing yang dibagikan oleh guru.</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai teks eksposisi</p> <p>Siswa maju ke depan dan menjawab pertanyaan</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>10 menit</p>
---	---	--	---

	<p>kelompok) untuk mengeluarkan pendapat serta menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkan di tengah-tengah.</p> <p>Menalar</p> <p>Guru memberikan pengertian seputar teks eksposisi</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh peserta didik menulis teks eksposisi berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan. 2. Guru memberikan soal dan menginstruksikan siswa mengerjakan tema tentang “Gempa Bumi” <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengumpulkan hasil diskusi mereka dan menyimpulkan pembelajaran. 2. Guru menyuruh siswa untuk 	<p>guru.</p> <p>Peserta didik mendengarkan guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menulis teks eksposisi 2. Siswa mengerjakan soal <p>Siswa memberikan hasil diskusi mereka dan mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang telah disampaikan.</p> <p>Siswa memimpin doa</p>	<p>10 menit</p> <p>10 menit</p> <p>5 menit</p> <p>30 menit</p> <p>5 menit</p>
--	---	--	---

	memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran.	untuk mengakhiri pembelajaran.	
--	---	--------------------------------	--

Pertemuan III

1	Kegiatan awal		
	Guru memberikan salam, dan mengabsen siswa.	Siswa menjawab salam dari guru.	
	Guru memotivasi siswa dan mengaitkannya dengan lanjutan pembelajaran yang sebelumnya.	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.	10 Menit
2	Keigatan inti		
	Guru mengadakan <i>post-test</i> kepada siswa yaitu menulis teks eksposisi dengan tema “Gempa Bumi”.	Seluruh siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan oleh guru.	65 Menit
3	Penutup		
	Guru mengumpulkan lembar jawaban siswa	Siswa memberikan lembar jawaban kepada guru	15 Menit
	Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa.	Siswa memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran.	

3.9 Teknik Analisis Data

Organisasi pengolahan data merupakan langkah-langkah yang memegang peranan penting dalam kegiatan penelitian. Pengolahan data yang terorganisasi akan memudahkan peneliti dalam mengolah data yang telah terkumpul. Setelah data diperoleh, penganalisisan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menabulasi skor *pre test*
- b. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah dari hasil *pre tests*
- c. Menabulasi skor *post test*
- d. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah dari hasil *postes*
- e. Menghitung rata-rata skor dari variabel hasil *pre test* dan *post test* dengan menggunakan

rumus:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

(Sudijono, 2006: 87)

Keterangan:

M : rata-rata (*mean*)

$\sum Fx$: jumlah dari hasil perkalian antara *mid point* dari masing-masing interval dengan frekuensinya

N : jumlah sampel atau banyaknya sampel

- f. Menghitung standar deviasi dari variabel hasil *pre test* dan *post test* dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

(Sudijono, 2006: 159)

Keterangan:

SD : standar deviasi

$\sum Fx^2$: jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

N : jumlah sampel

3.10 Uji Persyaratan Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik, sebelum hipotesis skripsi dilakukan. Langkah-langkah yang dianalisis sebagai berikut:

- a. Menyusun data *pre test* dan *post test* dalam bentuk tabel
- b. Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi data sampel, yaitu data *pre-tes* dan *pos-tes*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian, uji yang dipakai adalah uji Liliefors. Menurut Sudjana (2002: 466), langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumusan $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)
2. Untuk setiap bilangan baku menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.
3. Menghitung Proposisi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan dari Z_i . Jika proposisi ini dinyatakan oleh $S(Z_1) - S(Z_i)$. Maka $S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$
4. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian menentukan harga mutlaknya.

5. Ambil harga yang paling besar tara selisish tersebut dengan L_0 : terima, hipotesis jika harga $L_0 < L_t$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki varians yang homogenya atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad \text{Sudjana (2005:249)}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

Pengujian homogenitas dilakukan dengan criteria: H_0 diterima Jika $F_{Hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{Hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun rumus yang digunakan adalah uji "t" sebagai berikut:

$$t_0 = M_1 - M_2$$

$$SE_{M_1 - M_2}$$

$$\text{Dimana } SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Keterangan :

T_0 : t observasi

M_1 : Mean hasil *pre-test*

M_2 : Mean hasil *post-test*

SE_{M1-M2} :Standar *error* perbedaan kedua kelompok

Selanjutnya adalah mencari harga pada tabel (t) (test), pada tingkat kepercayaan (α) 5% berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa:

H_0 diterima apabila harga $t_{\text{hitung}} (t_h) < t_{\text{tabel}} (t_t)$ yang sekaligus menolak H_a .

H_a diterima apabila harga $t_{\text{hitung}} (t_h) > t_{\text{tabel}} (t_t)$ yang sekaligus menolak H_0 .